

PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Heleni Filtri*¹, Adolf Bastian², Reswita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lancang Kuning
e-mail: heleni@unilak.ac.id

ABSTRACT

Early childhood be in stages unique with progress in conjunction with the sensitive and phase golden ages. Age it is also an ideal time required for the establishment of knowledge, understanding, skill and mental attitude children. Teachers paud play an important role as the children in the development of potential through processing of different perspectives, skill and value. Value delivered teacher for interact with students. Hope, students will have the value of a character through education in paud. The value of a character to be developed for the nation include religious: character, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationality, love of country, appreciate achievement, friendly, kidding, avid reader, caring environment, socially responsible, responsibility, afraid to take risks, leadership, innovative, cooperation unyielding, realistic and curiosity.

Keywords—communication, parents, teachers

ABSTRAK

Anak usia dini berada dalam tahapan yang unik karena perkembangannya bersamaan dengan masa peka dan fase golden ages. Usia ini juga merupakan waktu ideal untuk terbentuknya dasar pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap mental anak. Guru PAUD memegang peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi anak melalui pengolahan beragam wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang disampaikan guru selama berinteraksi dengan para siswa. Harapannya, siswa akan memiliki nilai karakter melalui pendidikan di PAUD. Nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain mencakup: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif, kerjasama pantang menyerah, realistis dan rasa ingin tahu.

Keywords—guru, komunikasi, orang tua

1. PENDAHULUAN

Karakter sebagai tujuan dari pendidikan telah menjadi topik bahasan yang semakin menguat di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan semenjak disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Seligman (dalam Soetjiningsih, 2012: 170) menyampaikan bahwa karakter didefinisikan sebagai sifat positif yang tercermin dalam pikiran, perasaan dan perilaku individu.

Kemendiknas (2010:9) menyatakan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain mencakup: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif, kerjasama pantang menyerah, realistis dan rasa ingin tahu. Nilai karakter ini selanjutnya akan dikemas sedemikian rupa dalam setiap aktivitas yang hadir selama

proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan bagi anak usia dini di PAUD. Anak usia dini berada dalam tahapan yang unik karena perkembangannya bersamaan dengan masa peka. Pada usia ini mereka sedang berada di fase *golden ages*. Selain merupakan masa tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak, usia ini merupakan waktu ideal untuk terbentuknya dasar pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap mental anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru di PAUD akan menciptakan suasana sekolah di mana siswa merasa betah berada di sekolah, siswa mampu menjalin relasi sosial dengan aman, rasa saling menyayangi dan menumbuhkan rasa hormat pada sesama dan tempat siswa dapat menemukan beragam potensi yang telah dimilikinya. Guru PAUD memegang peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi anak melalui pengolahan beragam wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang disampaikan guru selama berinteraksi dengan para siswa.

Namun kenyataan yang dilapangan orangtua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah dengan harapan anak mampu dan bisa mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik, tanpa memperhatikan kemampuan dan potensi anak. Permasalahan yang terjadi bahwa selama ini orangtua jarang melakukan komunikasi dengan guru tentang perkembangan anaknya. Sehingga pembentukan karakter anak belum terbentuk.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan penyuluhan dan parenting bagi anak usia dini. Pendampingan dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu dua kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “pemberdayaan peran komunikasi orangtua dan guru dalam pembentukan karakter siswa anak usia dini.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang menjadi persoalan adalah kurangnya komunikasi orangtua dan guru tentang pembentukan karakter anak usia dini. Akibat dari kurangnya pemahaman orangtua bagi anak usia dini, maka pada umumnya belum menerapkan pola komunikasi yang baik dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan penyuluhan dan parenting komunikasi untuk anak usia dini. Penggalan informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap peningkatan kemampuan dalam komunikasi antara orangtua dan guru akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan.

Prosedur yang dilakukan dalam Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada Pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan peran komunikasi orangtua dan guru terhadap pembentukan karakter anak usia dini adalah metode kombinasi dari tutorial atau ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan simulasi atau permainan. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan IbM ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari.

Sesi 1, Pada sesi ini dilakukan persiapan materi Komunikasi berupa pengertian pendidikan dan cara berkomunikasi dengan orang tua dan guru serta sebaliknya. Menggunakan media audio-visual (ICT). metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan memberi pemahaman Kegiatan penyuluhan dan parenting bagi anak usia dini menyampaikan materi sosialisasi sebagai berikut:

- a. Pengenalan peran komunikasi anak kepada guru-guru yang ada di TK At-tiin dan pemilihan ragam main yang digunakan dalam sentra alam pada pertemuan selanjutnya (oleh Heleni Filtri, M.Psi).
- b. Menyusun Nilai Karakter yang Diharapkan Diajarkan pada Anak beserta Strategi Pencapaiannya (Oleh Reswita, M.Pd)

Adapun sub materi yang disampaikan adalah

- a) Menenal Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Beragam Permasalahan Anak.
- b) Menyusun Nilai Karakter yang Diharapkan Diajarkan pada Anak beserta Strategi

Pencapaiannya.

Sesi 2, Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. Adapun materi yang disampaikan pada siklus ini adalah :

- a. Siklus anak - Ciri Khas Anak - Domain Perkembangan dan Kenali Kebutuhan Anak (Heleni Filtri, M.Psi).
- b. Komunikasi efektif saat bermain bersama anak Komunikasi Orangtua dan Anak Komunikasi efektif saat bermain bersama anak.
- c. Permasalahan Komunikasi Orangtua dan Anak dan Hambatan yang Mempengaruhi Komunikasi antara Anak dan orangtua

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan baik dan lancar dalam dua kali pertemuan. Pertemuan tersebut dalam bentuk penyuluhan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 21 orang yang terdiri dari orangtua dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada 03 Mei 2017 bertempat di aula TK Attin Pekanbaru.

Berikut rincian hasil pelaksanaan penyuluhan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, sebagai berikut: Pada pertemuan pertama terdiri dari dua sesi. Sesi pertama dari kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 0800-10.00 WIB. Bertempat di Aula TK At-tin. Dalam sesin pertama, guru-guru diajak berdiskusi mengenai peran komunikasi anak, orangtua dan guru kepada para guru, pemilihan ragam main di sentra alam yang digunakan untuk siswa-siswa yang dan nilai karakter yang akan dicapai pada sentra alam tersebut pada pertemuan kedua. Dalam pertemuan pertama ini dilakukan diskusi di mana guru-guru bertanya mengenai "Apa itu komunikasi yang baik kepada anak? Serta "Bagaimana cara menerapkan komunikasi yang baik kepada anak saat berada di sekolah?. "Mengapa perlu ada komunikasi yang efektif antara orangtua, guru dan siswa?" Dalam hal ini, tim pengabdian menjelaskan secara rinci mengenai komunikasi yang baik kepada anak karena anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas (18) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Apabila tidak adanya komunikasi yang baik antara anak dengan guru dan orangtua maka dapat kemungkinan akan terjadinya berbagai jenis kekerasan, baik secara kekerasan secara verbal atau kekerasan fisik yang dilakukan orangtua ataupun guru kepada anak. Tim pengabdian ini dijelaskan oleh Heleni Filtri, S.Psi., M.Psi dalam pertemuan ini, guru-guru yang ada di Sekolah ini secara antusias dalam bertanya mengenai topik yang diberikan.

Selanjutnya sesi kedua dilaksanakan dari jam 10.00-12.00 WIB tentang bagaimana membentuk karakter anak sejak dini dan Menyusun Nilai Karakter yang Diharapkan Diajarkan pada Anak beserta Strategi pencapaiannya. kegiatan ini juga diikuti oleh guru dan orangtua.

Pertemuan kedua selanjutnya dilaksanakan pada pukul 13.00 Wib isampai selesai. Pada pertemuan kedua juga ini memunculkan berbagai topik pembahasan, diantaranya: "Siklus Anak dan Ciri Khas Anak serta Domain Perkembangan dan Kenali Kebutuhan Anak". Pemberi materi disampaikan oleh Heleni Filtri, M.Psi. Saat pemateri memberikan topik dari masing-masing bidang ahli kepada warga sekolah, beberapa guru dari sekolah tersebut menemani siswa-siswa bermain di sentra alam yang sudah disediakan sebelumnya oleh tim pengabdian. Tujuan tersebut agar siswa-siswai dapat menambah pengetahuan dalam belajar, serta siswa-siswa juga bisa menunggu orangtua yang sedang mengikuti penyuluhan. Dalam pertemuan kedua ini, orangtua siswa atau warga sekolah dan ibu memberikan sambutan yang baik dan antusias dalam bertanya mengenai topik-topik yang disampaikan oleh pemateri dosen dari Universitas Lancang Kuning

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan tim Pengabdian Masyarakat (IbM) dapat disimpulkan bahwa penting adanya penyuluhan yang terkait dalam memberikan penjelasan kepada warga sekolah, khususnya orangtua siswa yang dominan oleh para ibu-ibu. Penyuluhan yang terkait dengan “Komunikasi Orangtua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini” telah sangat membantu para ibu mengenai cara komunikasi yang baik pada anak agar karakter pada anak dapat terbentuk dengan baik pula. Selain itu, warga sekolah juga dibekali dengan baik mengenai “Hambatan yang Mempengaruhi Komunikasi antara Anak dan Orangtua”.

5. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti mengambil sampel penelitian yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap *kegiatan ini*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hurlock, Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- [2] Kemendikbud, Dirjen PAUD, Non-Formal dan Informal. Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD, Non-Formal dan Informal 2013. *Komunikasi Dalam Pengasuhan*. Jakarta.
- [3] Rimm, Sivia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [4] Soendjojo, Rahmitha, P. 2005. *Membangun Komunikasi yang Efektif Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [5] Thomas Gordon. 2009. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: Gramedia.